

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sejak 2019 lalu, dunia diguncang oleh Pandemi *Corona Virus Disease-19* (COVID-19) yang bermula di Wuhan, Hubei, Republik Rakyat Tiongkok. Pandemi didefinisikan sebagai wabah penyakit menular berskala besar yang bisa meningkatkan morbiditas dan mortalitas suatu wilayah geografis yang luas dan menyebabkan permasalahan baik dari segi kesehatan, ekonomi, sosial, dan politik (Setiyo Adi Nugroho, 2021). *World Health Organization* (WHO) pada 30 Januari 2020 mendeklarasikan COVID-19 sebagai *global emergency*. Kemudian pada 12 Maret 2020 WHO meningkatkan statusnya menjadi pandemi, yang berarti bahwa virus ini merupakan epidemi yang sudah menyebar ke seluruh belahan dunia dan menyerang banyak masyarakat dunia (Fatizah, 2022). Angka penyebaran kasus Covid-19 di Indonesia sampai tanggal 2 April 2021 berjumlah 1.523.179 orang dengan kasus positif, 1.361.017 orang dinyatakan sembuh dan 41.151 orang meninggal dunia karena Penyakit COVID-19. Angka ini mengalami peningkatan pada tanggal 8 Juli 2021 ini yaitu jumlah penderita positif COVID-19 sejumlah 2.417.788 jiwa, kesembuhan sejumlah 1.994.573 jiwa dan kasus meninggal berjumlah 63.760 (Nafiah et al., 2021).

Peningkatan kasus Covid-19 di Indonesia terus bertambah. Juru bicara Satgas Penanganan COVID-19 menyampaikan bahwa pada pekan awal September 2020 peningkatan COVID-19 di Indonesia mencapai 18,6%. Peningkatan tertinggi pada awal pekan September 2020 terjadi di Bali. Hanya dalam 1 minggu peningkatan kasus Covid-19 di Bali melebihi 100 persen (Anwar, 2020).

Pandemi COVID-19 saat ini telah mendorong para peneliti untuk menemukan jawaban terkait terapi dan vaksin untuk mengendalikan kasus COVID -19 (Made et al., 2021). Indonesia menjadikan pelaksanaan vaksinasi COVID-19 sebagai bagian dari strategi penanggulangan pandemi COVID-19, dimana pelaksanaan vaksinasi COVID-19 ini bertujuan untuk melindungi

masyarakat dari infeksi *SARS-CoV-2* yang dapat menyebabkan kesakitan dan kematian. Vaksinasi merupakan upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kekebalan tubuh seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit, sehingga jika suatu saat terpajan dengan penyakit tersebut maka hanya mengalami sakit ringan (Nafiah et al., 2021)

Vaksinasi COVID-19 untuk anak-anak Sekolah Dasar juga sudah dilakukan dari tanggal 14 Desember 2021, dimana jumlah peserta didik Sekolah Dasar di seluruh Indonesia mencapai lebih dari 25 juta anak (Kemdikbud, 2021). Data jumlah anak Sekolah Dasar yang sudah melakukan vaksin di wilayah kerja puskesmas Tampaksiring II, pada tahun 2021 yang melakukan vaksin pertama sebanyak 1512 orang anak, pada tahun 2022 sampai dengan bulan Februari yang melakukan vaksin pertama sebanyak 174 orang anak, dan sebanyak 1577 orang anak yang sudah melakukan vaksin kedua. Pada Desa Pejeng Kelod anak yang sudah vaksin pertama pada tahun 2021-2022 sebanyak 174 orang anak dan yang sudah melakukan vaksin kedua sebanyak 145 orang anak dan khususnya di Sekolah Dasar Negeri 1 Pejeng Kelod anak kelas IV sebanyak 13 orang, kelas V sebanyak 9 orang, kelas VI sebanyak 12 orang anak yang sudah melakukan vaksin sinovac. Setelah mendapatkan vaksin sinovac anak-anak mengalami gejala ikutan seperti demam, nyeri pada tempat suntikan, bengkak pada tempat suntikan dan pusing.

Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) Indonesia telah mengeluarkan Otorisasi Penggunaan Darurat (OPD) untuk mengizinkan penggunaan darurat Coronavac. tingkat antibodi yang dihasilkan vaksin bernama Coronavac ini lebih rendah dari orang yang telah pulih dari virus corona baru (Safira et al., 2021). Adapun manfaat vaksinasi COVID-19 bagi anak Sekolah Dasar yaitu: merangsang sistem kekebalan tubuh karena di dalam vaksin ini sudah ada bagian virus yang sudah dilemahkan dan disuntikan ke dalam manusia, mengurangi risiko penularan tubuh yang dimana seseorang yang telah disuntikkan vaksin akan merangsang antibodi untuk belajar dan mengenali virus yang telah dilemahkan tersebut (Prastiwi, 2021)

Imunisasi merupakan usaha memberikan kekebalan pada bayi dan anak dengan memasukkan vaksin ke dalam tubuh agar tubuh membuat zat anti untuk

mencegah terhadap penyakit tertentu. Sedangkan, Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI) adalah serangkaian reaksi, biasanya berupa peradangan dalam tubuh, setelah imunisasi. Gejala klinis pasca imunisasi dapat timbul secara cepat maupun lambat dan dapat dibagi menjadi gejala lokal, sistemik, reaksi susunan saraf pusat, serta reaksi lainnya (Noviana et al., 2019).

Informasi yang simpang siur terutama terkait keamanan vaksin dan kejadian ikutan pasca imunisasi memerlukan manajemen dan penanganan yang serius demi menyukseskan program vaksinasi yang dilakukan. Informasi mengenai vaksinasi COVID-19 termasuk mengenai Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI) yang tidak tepat merupakan salah satu penyebab masyarakat ragu-ragu untuk mendapatkan vaksin (Budiyanti et al., 2021). KIPI pada umumnya menimbulkan respon negatif masyarakat terhadap kegiatan imunisasi dasar karena ketakutan terhadap dampak yang ditimbulkan. Respon negatif itu muncul karena ketidaktahuan masyarakat dalam menangani KIPI (Damanik, 2021).

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Gambaran KIPI Vaksin Sinovac Pada Anak Usia Sekolah Dasar Di Puskesmas Tampaksiring II Tahun 2022”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut: “Bagaimanakah Gambaran KIPI pada anak pasca Vaksin Sinovac di SDN 1 Pejeng kelod wilayah Kerja Puskesmas Tampaksiring II?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Gambaran KIPI Pada Anak Pasca Vaksin Sinovac di Sekolah Dasar Negeri 1 Pejeng Kelod Wilayah Kerja Puskesmas Tampaksiring II.

2. Tujuan khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik responden anak yang divaksin sinovac di SDN 1 Pejeng Kelod wilayah Kerja Puskesmas Tampaksiring II.
- b. Menganalisis KIPI pada anak pasca Vaksin Sinovac di SDN 1 Pejeng Kelod wilayah Kerja Puskesmas Tampaksiring II.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

- a. Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan untuk menambah ilmu pengetahuan dalam bidang kesehatan dan dapat digunakan sebagai masukan dalam pengembangan ilmu khususnya pada Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI) sinovac pada anak Sekolah Dasar. Hasil dari Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai data dasar penelitian selanjutnya dengan metode yang berbeda.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan baru bagi penulis mengenai Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI) sinovac pada anak Sekolah Dasar.

- b. Bagi Pelayanan Kesehatan

Menambah wawasan dan ilmu pengetahuan tentang Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI) sinovac pada anak Sekolah Dasar.

- c. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI) sinovac pada anak Sekolah Dasar.